

Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengelolaan Sampah Sungai Semangir Kecamatan Mangli Kabupaten Jember

Mawan Eko Defriatno^{1*}, Aulia Rasul Nur Insan Kamil², Dimas fahrian³, Hesti Mewah Indah Ayu⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Argopuro Jember

*email: mawan.ekodefriatno@gmail.com

ABSTRAK

Sungai merupakan elemen penting yang menghubungkan lingkungan kota dan desa yang dimanfaatkan oleh manusia serta makhluk hidup lainnya. Partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi diantaranya komunikasi, tokoh masyarakat, dan kesempatan untuk berpartisipasi. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deduktif yang menggunakan logika untuk menarik kesimpulan yang didasarkan dari pengamatan yang dilakukan. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Program Pengelolaan Sungai di Sungai semangir, Kabupaten Jember adalah dengan membuat Program kali bersih. Program Kali Bersih (PROKASIH) ini dibentuk untuk mengendalikan pencemaran air sungai dan meningkatkan kualitas air sungai. Untuk mendukung terealisasinya program, dilakukan pembentukan Pokja Sungai yang ikut serta menjaga sungai juga menumbuhkembangkan nilai kegotongroyongan dan kemasyarakatan serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam perlindungan dan konservasi sungai. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan peran aktif dari pengamanku kepentingan terkait, perlu dilakukan pendekatan untuk memberikan pemahaman bahwa sampah adalah tanggung jawab semua elemen. Perlunya Sinergi elemen pentahelix, yaitu pemerintah, sektor swasta, akademisi, media, dan masyarakat untuk bersama-sama menangani isu persampahan di kawasan tersebut mengingat kawasan ini memberikan kontribusi ekonomi cukup besar bagi masyarakat setempat.

Kata kunci: Sungai, Sampah, Partisipasi, Masyarakat, Semangir

ABSTRACT

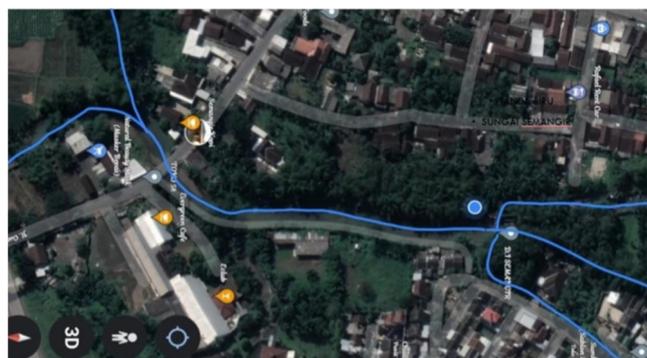
Rivers are an important element that connects urban and rural environments which are used by humans and other living creatures. Participation is influenced by two main factors, namely internal factors and external factors. Internal factors are the social and economic conditions of the community. External factors that influence participation include communication, community leaders, and opportunities to participate. The research was conducted using a deductive approach which uses logic to draw conclusions based on the observations made. The type of research used is qualitative research. The River Management Program in the Semangir River, Jember Regency is to create a clean river program. The Clean River Program (PROKASIH) was formed to control river water pollution and improve river water quality. To support the realization of the program, a River Working Group was formed which will take part in protecting rivers as well as developing the values of mutual cooperation and community as well as increasing community participation in river protection and conservation. To increase community participation and the active role of safeguarding related interests, an approach needs to be taken to provide an understanding that waste is the responsibility of all elements. There is a need for synergy between the elements of the pentahelix, namely the government, private sector, academics, media and society, to jointly address the waste issue in the area considering that this area provides quite a large economic contribution to the local community.

Keywords: River, Garbage, Participation, Community, Semangir

PENDAHULUAN

Sungai merupakan elemen penting yang menghubungkan lingkungan kota dan desa yang dimanfaatkan oleh manusia serta makhluk hidup lainnya. Segala tindakan yang dilakukan terhadap sungai akan menimbulkan dampak perubahan sifat dan keadaan sebagai penyesuaian terhadap perlakuan apa yang diterimanya. Berbagai aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang berasal dari kegiatan industri, rumah tangga, dan pertanian akan ikut mempengaruhi kondisi dari sungai. Sementara itu, perubahan kondisi kualitas air pada aliran sungai merupakan dampak dari buangan penggunaan lahan yang ada. Perilaku masyarakat terhadap sungai juga ikut menyumbang terjadinya pencemaran. Permasalahan pencemaran membuat sungai tidak bisa langsung dimanfaatkan sebagai sumber air bersih. Seperti membuang air deterjen ke sungai dan penggunaan racun untuk menangkap ikan di sungai (Sefriani, 2019).

Partisipasi masyarakat dapat terbagi menjadi beberapa bentuk, yaitu partisipasi masyarakat dalam perencanaan program pembangunan, partisipasi masyarakat dalam mewujudkan hasil dari perencanaan yang dibuat, partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan hasil pembangunan yang telah dijalankan, dan partisipasi masyarakat dalam evaluasi yang diwujudkan dengan menilai dan mengawasi kegiatan pembangunan serta hasilhasilnya. Adapun partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi diantaranya komunikasi, tokoh masyarakat, dan kesempatan untuk berpartisipasi (Mailisa *et al.*, 2020).



Gambar 1.Peta sungai objek penelitian.

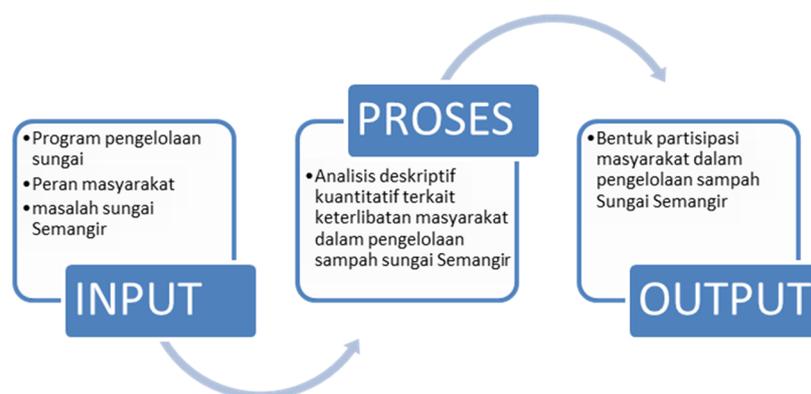
Di lingkungan sekitar kita ada berbagai macam air, mulai dari air sungai, air laut, air danau, air hujan, air limbah, hingga air minum. Air tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan yang dapat kita golongkan baik dari wujudnya, kualitasnya, atau sumber darimana air itu berasal. Oleh karena itu pemerintah Indonesia menggolongkan mutu air menjadi 4 kelas berdasarkan fungsinya. Hal ini tertulis dalam PP Nomor 82 Tahun 2001 Tentang

Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air. Setiap kelas mempunyai fungsi untuk dapat digunakan pada kegiatan tertentu (Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa, 2018).

Di Sungai Semanggir, air sungainya bersih dan tidak berbau sejak adanya program pengelolaan sungai, Oleh masyarakat bantaran sungai Semanggir. Dan penggunaan air sungai Semanggir bagi warga ialah untuk mandi, mencuci, perairan sawah dan BAB. Dengan begitu Sungai Semanggir termasuk golongan baku mutu air kelas 2 yakni air yang dapat digunakan untuk prasarana/sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanian, dan atau peruntukan lain yang memper-syaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka perlu untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengelolaan Sampah Sungai Semanggir Kecamatan Mangli Kabupaten Jember”.

BAHAN DAN METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deduktif yang menggunakan logika untuk menarik kesimpulan yang didasarkan dari pengamatan yang dilakukan. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Data akan diukur dengan menggunakan metode statistik deskriptif.



Gambar 2. Kerangka analisis penelitian.

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikannya untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara umum. Pengumpulan data dilakukan dengan survei primer berupa kuesioner terbuka dengan responden masyarakat bantaran Sungai Semanggir.

Pengelolaan sungai akan selalu mempertimbangkan kondisi dari sungai. Kondisi sungai diidentifikasi dari dua hal yaitu keadaan fisik dan keadaan masyarakat. Keadaan fisik sungai ini digunakan untuk melihat permasalahan yang ada di sungai tersebut. Pengelolaan sungai dilakukan dalam bentuk program pengelolaan. Keterlibatan masyarakat menjadi hal

penting dalam program pengelolaan sungai. Bentuk keterlibatan masyarakat dapat berupa pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi Variabel dalam penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Perubahan kondisi kualitas air pada aliran sungai merupakan dampak dari buangan dari penggunaan lahan yang ada. Semua aktivitas perkotaan selalu menghasilkan buangan baik itu yang berbentuk padat gas maupun cair. Dalam pembahasan ini khusus membahas tentang limbah padat atau sampah. Sampah adalah buangan manusia ataupun hewan yang sifatnya padat ataupun semi padat yang tak mempunyai nilai ekonomi maupun guna. Sementara UU No. 18 tahun 2008 menyebutkan bahwa sampah adalah sisa aktivitas manusia dan atau proses alam yang bentuknya padat (Damanhuri, 2019).

Timbulan sampah Kabupaten Jember sebesar 255.947,5 m³ per tahun membuat Kabupaten Jember menjadi salah satu kabupaten dengan jumlah timbulan sampah terbesar di provinsi Jawa Timur (Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa, 2018). Upaya-upaya pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan dalam usaha untuk mengurangi dampak negatif dari sampah baik yang berupa pencemaran tanah, air maupun udara serta berbagai potensi penyakit pada masyarakat. Masyarakat biasanya enggan untuk mengelola sampahnya karena masyarakat belum memahami ancaman sampah bagi lingkungan ataupun potensi keuntungan yang dapat masyarakat peroleh jika mereka melaksanakan tata kelola sampah dengan benar (Santos *et al.*, 2009). Tata kelola sampah yang baik yang sejumlah sektor informal lakukan dapat bernilai ekonomi yang lumayan besar. Menurut Burcea 2015, 65% dari responden menggantungkan pendapatan utamanya pada tata kelola sampah yang mana rata-ratanya melebihi UMR kota (Sealey & Smith, 2014).

Perilaku masyarakat terhadap sungai juga ikut menyumbang terjadinya pencemaran. Permasalahan pencemaran membuat sungai tidak bisa langsung dimanfaatkan sebagai sumber air bersih. Partisipasi masyarakat dapat terbagi menjadi beberapa bentuk, yaitu partisipasi masyarakat dalam perencanaan program pembangunan, partisipasi masyarakat dalam mewujudkan hasil dari perencanaan yang dibuat, partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan hasil pembangunan yang telah dijalankan, dan partisipasi masyarakat dalam evaluasi yang diwujudkan dengan menilai dan mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Adapun partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi diantaranya komunikasi, tokoh masyarakat, dan kesempatan untuk berpartisipasi (Defriatno & Krisdhianto, 2022).

Program Pengelolaan Sungai di Sungai semanggir, Kabupaten Jember adalah dengan membuat Program kali bersih. Program Kali Bersih (PROKASIH) ini dibentuk untuk mengendalikan pencemaran air sungai dan meningkatkan kualitas air sungai. Untuk mendukung terealisasinya program, dilakukan pembentukan Pokja Sungai yang ikut serta menjaga sungai juga menumbuhkembangkan nilai kegotongroyongan dan kemasyarakatan serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam perlindungan dan konservasi sungai (Mailisa *et al.*, 2020).

Program peningkatan pengelolaan sampah di Sungai Semanggir. Program ini merupakan bagian dari penataan Sungai Semanggir yang bertujuan untuk mengurangi pencemaran dari sampah yang langsung dibuang ke sungai. Hingga saat ini, pelaksanaan program hanya pada penyediaan tempat sampah yang dibedakan sesuai jenisnya, namun belum ada sosialisasi atau pemberitahuan kepada warga di sekitar lokasi terkait pemilahan sampah yang baik.

Tabel 1. Timbulan sampah RT 2

Timbulan Sampah (Kg/Hari)	Jumlah KK	Timbulan sampah setiap hari (Kg)
0,25	70	7,5

Berdasarkan diagram komposisi sampah di perumahan Kabupaten Jember terdiri dari 9 Jenis sampah yaitu sampah organik, botol, kertas kulit, botol plastik berwarna gelas Aqua, kardus, kaleng kertas putih dan koran. Persentase komposisi sampah terbesar di perumahan Kabupaten Jember didominasi oleh sampah organik sebesar 79%. Dan timbulan sampah anorganik dengan total 21% (Defriatno & Krisdhianto, 2022).

Tabel 2. Komposisi Sampah

Sampah Organik	Timbulan sampah (Kg)	Sampah Anorganik	Timbulan sampah (Kg)
Daun kering	7	Plastik	3,7
Ranting	3	Kaca	0,9
		Logam	1,3
		Kertas	1,9

Sampah organik adalah sampah penyumbang terbesar di sungai semanggir khususnya untuk daun dengan berat 7 kg, ranting pohon dan bambu 3 kg, dan kertas 1,9 kg, berbeda dengan sampah non organik yang mana jumlahnya lebih sedikit yaitu dengan jumlah plastik dengan berat 3,7 Kg, Yang kedua adalah aluminium dan besi dengan berat 1,3 kg, dan yang terkecil

yaitu kaca 0,9 kg.

Sampling karakteristik sampah di RT 2 didominasi oleh daun dengan jumlah 27% yang kedua plastik dengan jumlah 23% yang ketiga ranting pohon dan bambu dengan jumlah 23% yang keempat kertas dengan jumlah 17% yang kelima aluminium dan besi 7% dan yang terkecil yaitu kaca 3%.

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan sungai semangir RT 2 RW 2 Sempusari Kaliwates Jember. Pengambilan sampel sampah menggunakan beberapa alat, yakni sarung tangan, timbangan, penjepit besi, masker, serta kantong plastik. Tahapan dalam penghitungan yakni dilakukan pemisahan sampah organik dengan anorganik, dilakukan pemilahan terhadap sampah rumah didasarkan jenis-jenis yang sudah ditetapkan, sampah yang bisa di daur ulang dimanfaatkan sedangkan yang tidak bisa dijual atau dibakar, banyaknya sampah yang di jual di catat dan ditimbang agar bisa menghitung nilai ekonomi dari sampah tersebut (Krisdhianto *et al.*, 2023).

Semakin meningkatnya konsumsi masyarakat akan plastik baik sebagai kemasan maupun untuk keperluan lain tercermin dari persentase sampah plastik dalam timbulan sampah di sungai semangir. Sampah daun adalah sampah dengan persentase terbesar kedua dalam sampling karakteristik sampah di RT 2. Fakta tersebut menjadi peringatan bagi warga bahwa sampahnya Tidak bisa hanya diolah dengan cara penimbunan. Karakteristik plastik yang susah untuk diuraikan oleh tanah mengharuskan adanya alternatif teknologi pengolahan sampah selain dengan cara penimbunan (Defriatno & Krisdhianto, 2022).

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan peran aktif dari pengamanku kepentingan terkait, perlu dilakukan pendekatan untuk memberikan pemahaman bahwa sampah adalah tanggung jawab semua elemen. Perlunya Sinergi elemen *pentahelix*, yaitu pemerintah, sektor swasta, akademisi, media, dan masyarakat untuk bersama-sama menangani isu persampahan di kawasan tersebut mengingat kawasan ini memberikan kontribusi ekonomi cukup besar bagi masyarakat setempat (Muyasaroh, 2023).

KESIMPULAN

Program Pengelolaan Sungai di Sungai semanggir, Kabupaten Jember adalah dengan membuat Program kali bersih (PROKASIH) untuk mengendalikan pencemaran air sungai dan meningkatkan kualitas air sungai. Sampling karakteristik sampah di RT 2 didominasi oleh daun dengan jumlah 27% yang kedua plastik dengan jumlah 23% yang ketiga ranting pohon dan bambu dengan jumlah 23% yang keempat kertas dengan jumlah 17% yang kelima aluminium dan besi 7% dan yang terkecil yaitu kaca 3%.

SARAN

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan peran aktif dari pengamanku kepentingan terkait, perlu dilakukan pendekatan untuk memberikan pemahaman bahwa sampah adalah tanggung jawab semua elemen. Perlunya Sinergi elemen pentahelix, yaitu pemerintah, sektor swasta, akademisi, media, dan masyarakat untuk bersama-sama menangani isu persampahan di kawasan tersebut mengingat kawasan ini memberikan kontribusi ekonomi cukup besar bagi masyarakat setempat.

REFERENSI

- Damanhuri, E. dan T. P. (2019). *Pengelolaan Sampah Terpadu*. ITB Press.
- Defriatno, M. E., & Krisdhianto, A. (2022). *ANALISIS POTENSI NILAI EKONOMI SAMPAH PERUMAHAN KAWASAN KOTA KABUPATEN JEMBER*. 05(01), 91–99.
- Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa. (2018). *Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia 2017*. DLH Jawa Timur.
- Krisdhianto, A., Muyasaroh, S., & Defriatno, M. (2023). Analisis Timbulan, Komposisi, Dan Potensi Pengolahan Sampah Kawasan Wisata Pantai Pulau Merah Banyuwangi. *Jurnal Biosense*, 6(01), 60–72. <https://doi.org/10.36526/biosense.v6i01.2813>
- Mailisa, E. R., Yulianto, B., & Warsito, B. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sungai di Kabupaten Pati : Studi Kasus Sungai Sani. In Sekolah Pasca Sarjana UNDIP (Ed.), *Pembangunan Hijau dan Perizinan: Diplomasi, kesiapan perangkat dan pola standarisasi* (pp. 179–184).
- Muyasaroh, S. . D. M. E. . M. A. . K. A. . (2023). Analisis sosial kelompok masyarakat. *Journal Engineering*, 5.
- Santos, I. R., Friedrich, A. C., & Ivar do Sul, J. A. (2009). Marine debris contamination along undeveloped tropical beaches from northeast Brazil. *Environmental Monitoring and Assessment*, 148(1), 455–462. <https://doi.org/10.1007/s10661-008-0175-z>
- Sealey, K. S., & Smith, J. (2014). Recycling for small island tourism developments: Food waste composting at Sandals Emerald Bay, Exuma, Bahamas. *Resources, Conservation and Recycling*, 92, 25–37. <https://doi.org/10.1016/J.RESCONREC.2014.08.008>
- Sefriani. (2019). PARTISIPASI MASYARAKAT MENANGGULANGI PENCEMARAN SAMPAH DI SUNGAI KARANG MUMUS (Studi Kasus Pemukiman Masyarakat RT 14 Kelurahan Bandara Kota Samarinda). *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 7(2), 39–48.